

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai ahli Pendidikan menyampaikan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di fase emas atau *golden age* yaitu anak sedang berada pada periode sensitive yang dimana anak sangat mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungannya. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa anak usia dini inilah dimana anak memiliki perkembangan kecerdasan sebanyak 50% pada usia 0-4 tahun, berikutnya kecerdasan berkembang 30% hingga usia 8 tahun. Periode sensitive atau kritis ini merupakan periode paling penting untuk mendapatkan stimulasi yang tepat untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak usia dini ini menjadi sangat penting karena merupakan masa dimana perkembangan otak anak dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya. Pendidikan yang memadai untuk membantu perkembangan anak pada periode berikutnya sampai dengan dewasa. Periode ini menjadi sangat penting karena hanya datang sekali dan tidak dapat diulang atau ditunda kehadirannya, sehingga apabila terlewat artinya peluang anak mengembangkan perkembangannya akan terbuang sia-sia dan akan berdampak pada

kesiapan anak untuk memasuki jenjang persekolahan di masa mendatang.

Pada periode sensitive inilah dimana anak membutuhkan beragam asupan terutama yang mencakup aspek gizi, kesehatan dan Pendidikan. Asupan-asupan ini menjadi pilar utama pengembangan anak usia dini mengingat tiga aspek ini berpengaruh besar pada kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Salah satu keutamaan pilar perkembangan anak ialah Pendidikan oleh sebab itu diperlukannya Pendidikan anak usia dini guna mendukung perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dapat di definisikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹ Sejatinya pada anak usia dini memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang harus dicapainya sejalan dengan usia tahun maupun usia mental anak. Dalam Pendidikan anak usia dini mampu menstimulasi aspek-aspek pertumbuhan dan

¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 1

perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek Bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial-emosional dan aspek nilai moral agama. Setiap anak memiliki ritme atau tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Menurut Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri.² Pendidikan anak yang optimal adalah ketika anak diberikan lingkungannya kebebasan dalam menggali pengetahuannya dengan memberikan stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Ketentuan-ketentuan ritme pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satunya adalah lingkungan.

Lingkungan terdekat anak adalah keluarga, selanjutnya dengan lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat. Pendidikan utama dan pertama bagi anak usia dini adalah Keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh Fadillah bahwa lingkungan

² Maria Montessori, *Metode Montessori* (Yogyakarta : Gerald Lee Gutek (ed.) Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 75

keluarga merupakan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya.³ Untuk itu penting bagi orang tua untuk membangun lingkungan yang positif untuk anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam Pendidikan anak usia dini dan memegang tanggung jawab yang besar dalam memberikan pengaruh pada perkembangan pendidikan anak. Dalam menjalankan perannya dalam Pendidikan, orang tua harus mendorong, membimbing dan memberikan motivasi secara terus menerus serta memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang optimal. Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yaitu, akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai alternatif kegiatan keterlibatan orang tua dengan sekolah yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangkan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut.

Keberhasilan berbagai jenis keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah akan sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak. Henniger, merumuskan tujuh

³ Novrida, dkk. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, (Jurnal Potensial, PG PAUD FKIP UNIB, Vol 2 No.1 2017.) hlm 41

metode komunikasi yang efektif dalam menghasilkan hubungan yang berkualitas antara orang tua dan guru yakni komunikasi melalui telepon, komunikasi tertulis, komunikasi melalui teknologi, alat komunikasi visual, kunjungan rumah, pertemuan orang tua dan konferensi orang tua dan guru.⁴

Namun tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang dikenal sebagai Corona Virus Disease atau Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China sejak desember tahun 2019.

“COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan *coronavirus* baru. ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut ‘2019 novel coronavirus’ atau ‘2019-nCoV.’ Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait *Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa.”

5

Jadi COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus corona. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan pada pernafasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Virus ini menyebar dengan cepat di negara china pada akhir desember 2019. Setelah itu COVID-19 menular antar manusia dengan sangat

⁴ Michael L. Heinniger. *Teaching Young Children : An Introduction Fifth Edition* (USA: Pearson Education. 2013) hlm 190

⁵ Lisa Bender. “Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah”, diakses dari https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17_2. UNICEF New York, Diakses tanggal 10 desember 2020.

cepat dan menyebar ke puluhan negara termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Hingga saat ini tercatat sebanyak 213 negara diseluruh dunia terpapar pandemic virus corona. Dikutip dari Pikiran-Rayat.com dari laman *World o Meters*, per 3 september 2020 penambahan kasus positif di seluruh dunia mencapai angka 258.526 orang. Sehingga dapat diakumulasikan kasus positif saat ini mencapai 26.150.577 orang, dengan 18.413.383 yang sudah sembuh. Kasus dari kematian akibat Covid-19 pun mengalami penambahan menjadi 866.034.⁶ Indonesia menjadi salah satu negara yang berdampak Covid-19 dan menjadi negara dengan angka kematian tertinggi di benua asia tenggara (Kompas.com). Sehingga pemerintah menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bukan hanya berlaku di beberapa kota besar seperti di Jakarta dan bogor. Pemberlakuan *Social distancing* kemudian berkembang menjadi *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di kota-kota besar. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah.⁷

⁶ Sarah Nurul Fatia. "Update Corona Dunia per 3 September 2020, Kasus Kematian Indonesia Duduki Peringkat 3 Asia" diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01715452/update-corona-dunia-per-3-september-2020-kasus-kematian-indonesia-duduki-peringkat-3-asia?page=2> pada tanggal 18 november 2020 pukul 19.30

⁷ Jamaluddin dkk, "Pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 pada calon guru : hambatan, solusi dan proyeksi". (LP2M, 2020). Hl.2

Akibat adanya pandemic virus Covid-19, Pendidikan harus terhambat karena segala aktivitas sehari-hari dipusatkan di dalam rumah, artinya tidak diperkenankan untuk melakukan aktivitas keseharian di luar rumah. Hal ini adalah upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Namun bukan berarti pendidikan harus ikut berhenti, Pendidikan harus tetap ditegakkan saat pandemic ini.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan system Pendidikan pada saat pandemic ini adalah dengan memanfaatkan Teknologi informasi. Sejalan dengan telah dikeluarkannya surat Edaran Nomor 14 Tahun 2020 oleh pemerintah yang berisi pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Covid 19, akhirnya Pembelajaran Jarak Jauh mulai di selenggarakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya adalah sekolah PAUD. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh ini disebut juga sebagai Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu kegiatan belajar mengajar sekolah yang dilakukan di dalam rumah masing-masing untuk menghindari kontak fisik di dalam kelas.

Belajar dari Rumah mengharuskan guru, orang tua dan anak menggunakan media internet, dengan menggunakan aplikasi yang telah disiapkan pemerintah maupun swasta ini dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh ini sehingga memudahkan komunikasi guru dengan anak, dan guru dengan orang tua.

Penggunaan media pembelajaran juga penting sebagai jembatan anak dengan guru dalam menjalani proses pembelajaran selama pandemic ini.

Belajar dari Rumah merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Proses Pendidikan yang terorganisir yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal. Biasanya berbentuk Pendidikan massif (Pendidikan genting atau suasana panik). Pada program Belajar dari Rumah dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua karena segala aktivitas pendidikan akan dijalankan di dalam rumah, sehingga pendampingan orang tua selama proses pembelajaran dari rumah sangatlah penting.

Program Belajar dari Rumah pada masa pandemi ini berupa pembelajaran daring atau *online* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Pembelajaran daring berarti pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik yang dilakukan secara *online*, menggunakan perangkat aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.

Dalam praktek penerapan daring menuntut anak untuk belajar mandiri mengikuti alur yang telah ditetapkan oleh guru. Meskipun dilakukan di lokasi yang berbeda antara guru dengan anak namun tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. Komunikasi pembelajaran menggunakan *platform* untuk menghubungkan guru dengan anak di ruang belajar *online*. Interaksi guru dengan anak yang dilakukan secara langsung dikenal dengan pendekatan sinkronus, yaitu interaksi yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan misalnya dengan menggunakan *video conference*. Sedangkan interaksi guru dengan anak yang terjadi secara tidak langsung disebut dengan pendekatan asinkronus, contohnya seperti mengirim *video* pembelajaran yang dapat di praktekkan kapan saja sesuai dengan waktu yang disepakati. Pada pelaksanaan daring oleh PAUD, dibutuhkan kombinasi antara sinkronus dan asinkronus. jika pembelajaran daring hanya satu jenis saja pasti ada beberapa hal yang belum dapat dilakukan secara maksimal, sehingga pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran daring, anak dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang cukup populer digunakan seperti *WhatsApp*, *Zoom Meet*, dan *Google Classroom*. Pembelajaran ini adalah inovasi guru untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.⁸ Pada pembelajaran daring PAUD dibutuhkan aplikasi yang mampu menjembatani interaksi antar

⁸ Zulfritria dkk. *Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. (LPPM UMJ: Tangerang Selatan. 2020) hlm. 3

guru dengan anak, sehingga penyampaian materi pembelajaran bersifat interaktif dan anak mampu belajar berinteraksi dengan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam hal memanfaatkan teknologi tentu anak tidak mampu melakukannya sendiri, butuh adanya pengawasan dan bimbingan orang tua.

Tentu hal ini erat kaitannya dengan peran orang tua yang aktif yang mampu membimbing anak dalam proses belajar dari rumah. Orang tua sebagai salah satu yang bertanggung jawab dalam Pendidikan, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan Pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam kegiatan Belajar dari Rumah perlu untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya Pendidikan anak yang baik.

Banyak sistem pendidikan yang harus berubah mengikuti keadaan atau kondisi yang sedang dilewati saat ini. Sekolah yang selama ini tidak terlalu dominan melibatkan orang tua bahkan bila dilibatkan sekalipun banyak orang tua yang kurang aktif dalam memenuhi perannya dalam pendidikan anak di sekolah, namun sekarang kolaborasi orang tua dengan sekolah harus tercapai dengan baik guna mencapai kesuksesan pembelajaran pada anak usia dini. Bahkan guru bergantung kepada orang tua saat ini. Tentunya ini merupakan kondisi baru yang harus diterima oleh orang tua, guru

maupun anak, mereka harus mampu beradaptasi terhadap kondisi pembelajaran saat ini.

Banyak orang tua merasa kesulitan dalam melaksanakan program Belajar dari Rumah. Banyak berita yang meliput testimoni orangtua-orangtua yang mendapatkan dampak dari belajar daring di rumah. Seperti yang dikutip di CNBC Indonesia.com, Orang tua mengeluh belajar *online* di rumah ribet dan merepotkan. Selain itu, beberapa emak-emak merasa beban tugas kepada siswa tanpa memberikan bimbingan. Orang tua merasa kewalahan dan dinilai kurang efektif karena tidak adanya pemahaman mendalam. Bahkan ada beberapa orangtua yang mencurahkan keresahannya melalui media sosial seperti twitter.⁹

Selain itu menurut Radarsemarang.jawapos.com, Pengamat Pendidikan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) Ngasbun Edgar menyampaikan:

Pembelajaran daring siswa SD kelas rendah, termasuk anak TK, sudah pasti menjadi beban tersendiri bagi orang tua siswa. Kebanyakan kasus, justru orang tua yang harus meng-*handle* tugas-tugas anaknya. Yang menjadi persoalan, tidak setiap orang tua mempunyai waktu banyak untuk menemani anak belajar. Ini yang menjadi persoalan serius, apalagi orang tua banyak yang disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari,” ujarnya.¹⁰

⁹ Lynda Hasibuan, “Saat ‘Emak-emak’ Pada Protes Belajar Online Ribet” diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protes-belajar-online-ribet> Diakses tanggal 1 agustus 2021.

¹⁰ Ida Fadillah dan Miftahul A'la. “Yang Belajar Anak, Yang Repot Orang Tua. Radar Semarang Digital”. Diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/cover-story/2020/08/03/yang-belajar-anak-yang-repot-orang-tua/> Diakses pada 3 Agustus 2020.

Berdasarkan pernyataan diatas, dampak dari program pembelajaran daring, orang tua merasa kesulitan dalam membimbing anak belajar daring dirumah, karena pengetahuan orang tua yang minim tentang pembelajaran sekolah, fasilitas yang disediakan sekolah tapi juga orang tua sulit mengawasi anak karena terikat oleh kegiatan-kegiatan lain yang harus diselesaikan oleh orang tua dirumah. Orangtua tidak siap menerima perubahan yang selama ini anak belajar disekolah dengan bimbingan guru sekarang orang tua harus mampu menjadi guru untuk anak-anaknya.

Keterbatasan perangkat teknologi dan informasi juga menjadi kendala bagi orangtua saat ini. Dalam pembelajaran daring dirumah sangat bergantung dengan teknologi padahal tidak semua orang tua mempunyai akses ini dan tidak semua orang tua mahir dalam menggunakan teknologi. Orang tua juga harus senantiasa memahami kondisi *mood* pada anak sebelum melakukan aktivitas belajar agar anak semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan dari beberapa kendala yang dialami oleh kebanyakan orang tua yang menjalankan program belajar dari rumah, membuat orang tua ingin segera melaksanakan pembelajaran tatap muka dibandingkan tetap bertahan dengan program belajar dari rumah. Hal ini didukung oleh hasil sigi Arus Survey Indonesia (ASI) menunjukan mayoritas orang tua dan siswa-siswi ingin segera

melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka. Hasil survey yang dilakukan dengan mewawancarai 1.000 responden melalui telepon adalah, 67,7 persen masyarakat menyatakan kegiatan Belajar dari Rumah tidak efektif sedangkan yang menyatakan sudah efektif hanya 24,4 persen.¹¹ Masih banyak orang tua yang merasa pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah kurang efisien.

Kesulitan yang terjadi saat proses implementasi program belajar dari rumah dirasakan juga pada masyarakat Tangerang Selatan. Semenjak di berlakukannya program Belajar dari Rumah pada awal pandemi Covid-19 sampai dengan sekarang, masyarakat kota Tangerang selatan merasa kesulitan mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini karena sebagian besar orang tua sudah mulai melakukan aktivitas normal seperti bekerja ke kantor. Akibatnya anak kurang mendapat pendampingan orang tua selama kegiatan belajar berlangsung, karena anak sulit fokus bila tidak didampingi langsung oleh orang tua¹² Orang tua merasa kerepotan untuk membagi waktu antara kegiatan pembelajaran anak dengan tuntutan pekerjaannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika firma dan Zuleta di salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan ciputat timur

¹¹ FW Bahtiar. "Hasil Survei, Mayoritas Orang Tua dan Siswa Ingin Sekolah Dibuka" Diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/read/413228/212/hasil-survei-mayoritas-orang-tua-dan-siswa-ingin-sekolah-dibuka-1619705076> Diakses tanggal 16 November 2021

¹² Hasan Kurniawan. *Orang Tua Pekerja Kerepotan Dampingi Anak Sekolah Daring, Ini Harapan Mereka*. Diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/read/526332/212/orang-tua-pekerja-kerepotan-dampingi-anak-sekolah-daring-ini-harapan-mereka-1630303732?showpage=all> diakses pada 16 November 2021

mengungkapkan bahwa masih banyak kendala pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah yang dialami orang tua. Mulai dari aspek ekonomi yang tidak memadai untuk membeli kuota internet, pembagian waktu untuk mendampingi anak belajar *online* dan keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menggunakan teknologi guna menunjang kegiatan belajar anak di rumah.¹³ Untuk melaksanakan pembelajaran *online* selama beberapa bulan tentunya biaya pembelian kuota internet meningkat, belum lagi pendapatan orang tua menurun akibat di berlakukannya *Work From Home* (WFH). Ditambah saat WFH berlangsung, orang tua harus mampu membagi waktunya untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Hal ini mampu membuat orang tua stress menghadapi program belajar dari rumah.

Dinas Pendidikan dan kebudayaan (Dendikbud) Tangerang Selatan juga telah banyak menerima laporan dari para wali murid sekolah selama proses belajar dari rumah berlangsung.¹⁴ Dalam pelaksanaannya orang tua merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak serta kurangnya variasi pada metode pembelajaran sehingga anak tidak antusias dalam menerima pembelajaran dari guru dan pembelajaran yang disajikan dinilai tidak menyenangkan. Hal ini juga dikaitkan dengan hasil studi kasus yang dilakukan oleh Bambang

¹³ Ika Firma Ningsih Dian Primasari dan Zuleta. *Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.* (JIKAP PGSD : Jakarta. 2021) hlm. 69

¹⁴ Muhammad Isa Bustomi. *Belajar dari Rumah, Orangtua di Tangsel Keluhkan Banyaknya Tugas.* Diakses dari

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/01/15511301/belajar-dari-rumah-orangtua-di-tangsel-keluhkan-banyaknya-tugas> diakses pada 17 November 2021

wisnu widagto, dkk¹⁵ yang melakukan survey kepada 150 orang tua yang bertempat tinggal di kabupaten Tangerang selatan dan memiliki anak yang melakukan pembelajaran daring baik TK sampai dengan Mahasiswa mengungkapkan kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena aktivitas anak saat masa pandemic sangat terbatas baik komunikasi dengan guru serta interaksi anak dengan teman sekelasnya tidak dapat saling bertatap muka seperti sebelumnya saat kondisi normal sebelum adanya pandemic covid-19.

Berdasarkan dari beberapa referensi yang dikaji oleh peneliti membahas implementasi program Belajar dari Rumah (BDR) pada PAUD maupun pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, banyak yang mengkaji mengenai bentuk pelaksanaan dan kegiatan yang dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti hendak mengkaji mengenai persepsi orang tua tentang implementasi program Belajar dari Rumah (BDR) hal ini didasarkan karena orang tua yang menjadi jembatan sekaligus penerjemah informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak. Persepsi akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik itu persepsi negatif maupun positif. Persepsi negatif dan positif dapat dipengaruhi oleh semua aspek yang ada pada lingkungan dan kehidupan orang tua.

¹⁵ Bambang Wisnu Widagdo, dkk. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert.* (Jurnal Teknologi Informasi ESIT; Tangerang Selatan. 2020) hlm.69

Penelitian ini akan dilakukan di kecamatan Ciputat Timur dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah dengan angka kasus Covid-19 terbanyak di Tangerang Selatan¹⁶, sehingga sebagian besar sekolah di kecamatan ini masih menjalankan program Belajar dari Rumah (BDR). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali persepsi orang tua berdasarkan pengalamannya tentang implementasi program belajar dari rumah (BDR) di kecamatan ciputat timur selama masa pandemik Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut :

1. Apakah persepsi orang tua mengenai program belajar dari rumah pada anak usia dini ?
2. Apakah persepsi orang tua tentang perannya dalam kegiatan program belajar dari rumah?
3. Bagaimana persepsi orang tua tentang kendala dan manfaat yang di timbulkan program belajar dari rumah selama masa pandemic?
4. Bagaimana persepsi orang tua tentang strategi dalam kegiatan program belajar dari rumah?

¹⁶ Tria Sutrisna. *Ada 9.647 Kasus Covid-19 di Tansel, Terbanyak di Ciputat Timur*. Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/09031721/ada-9647-kasus-covid-19-di-tangsel-terbanyak-di-ciputat-timur> diakses pada 20 November 2021

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang beragam tanpa mengurangi perhatian terhadap masalah yang lain maka penelitian ini dibatasi mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran program Belajar dari rumah pada anak usia 5-6 tahun.

Orang tua yang menjadi sasaran penelitian terbatas pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang sudah ataupun sedang melaksanakan program Belajar dari Rumah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang implementasi program Belajar dari Rumah (BDR) pada anak di masa pandemic Covid-19. Orang tua dalam penelitian ini mencakup ibu atau ayah, baik berpasangan maupun orang tua tunggal.

Kemudian, Persepsi orang tua yang dimaksud peneliti adalah pandangan-pandangan, tafsiran atau pemahaman dan reaksi orang tua terhadap program Belajar dari Rumah (BDR) pada anak usia 5-6 tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Implementasi Program Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Saat Pandemic Covid -19 Di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teori maupun praktis

1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menjadi sumber referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai Persepsi Orang Tua terhadap Implementasi Program Belajar Dari Rumah (BDR) pada anak usia 5-6 tahun saat pandemic *Covid-19*

2) Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang program belajar dari rumah pada anak usia 5-6 tahun saat pandemic covid-19. Diharapkan orang tua mampu membimbing anak dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal saat mendampingi anak di rumah.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru tentang program belajar dari rumah (BDR) pada anak usia 5-6 tahun saat pandemic Covid-19, sehingga dapat

mengetahui hambatan dan manfaat dari program belajar dari rumah (BDR) pada anak dan diharapkan pula melalui hasil penelitian ini guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk mencapai kesuksesan dari program belajar dari rumah (BDR)

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti persepsi orang tua tentang program belajar dari rumah (*BDR*) pada anak usia 5-6 tahun saat pandemic *Covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dikembangkan kembali dengan menggunakan variabel lainnya yang masih relevan dengan program belajar dari rumah (BDR), serta dapat menjadi referensi data saat melaksanakan penelitian selanjutnya dalam situasi normal dikarenakan penelitian ini dilakukan saat mewabah *Covid-19*.